

# **PROPOSAL**

## **APLIKASI BANTUAN PENDUDUK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)**



NAMA : MUH KHAERUL

N I M : 190250502041 K

L S : TL.B

**UNIVERSITAS TOMAKAKA  
MAMUJU FAKULTAS ILMU  
KOMPUTER PRODI TEKNIK  
INFORMATIKA  
T.B 2021/2022**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkah, rahmat, karunia serta hidayah-Nyalah Kami dapat menyelesaikan makalah Sistem Informasi Manajemen

Makalah ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Sistem Informasi Manajemen. Untuk itu Kami selaku penyusun sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini. Terutama kepada dosen mata kuliah konsep dasar sistem informasi yang telah memberikan bimbingannya sehingga makalah ini dapat Kami selesaikan tepat pada waktunya.

Selaku penyusun Kami sangat mengetahui bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Kami mohon kritik dan saran yang membangun agar kami dapat menyusunnya kembali lebih baik dari sebelumnya.

Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi Kami selaku penyusun.

Mamuju, 2021

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I.....	
PENDAHULUAN .....	
1.1 latar blakang .....	
1.2 rumusan masalah.....	
1.3 tujuan penelitian .....	
BAB II.....	
KAJIAN TEORI .....	
2.1 kajian teoritis.....	
2.2 kerangka berfikir .....	
2.3 hepotesis penelitian .....	
2.4 teknik pengumpulan data .....	
BAB III .....	
METODE PEELITIAN .....	
3.2 waktu penelitian .....	
3.3 populasi dan sampel .....	
3.4 rancangan system .....	
3.5 instrumen penelitian .....	
BAB IV .....	
TAMPILAN APLIKASI PKH .....	
4.1 gambar aplikasi .....	
4.2 login .....	
4.3 menu halaman.....	
4.4 menu informasi.....	
4.5 menu imput kerja.....	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 latar belakang**

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multidimensial yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Adapun masalah kemiskinan umumnya terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Dengan adanya masalah kemiskinan, pembangunan dalam suatu negara akan terhambat sehingga tujuan dan cita-cita suatu negara tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2017 menyatakan masalah kemiskinan paling besar terjadi di pedesaan. Semakin jauh dan terpencil lokasi sebuah desa dari kota, maka akan semakin sulit bagi penduduk desa tersebut untuk mendapatkan barang dengan harga yang murah. Sementara sumber daya ekonomi yang ada di wilayah tersebut juga sangat terbatas. Hal ini menyebabkan tingkat kesejahteraan di wilayah desa atau pinggiran tidak mengalami peningkatan (Sunariyah, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Maret 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen). Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dalam bentuk kebijakan berupa program perlindungan sosial seperti program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga, pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bukanlah kelanjutan dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) tetapi merupakan salah satu strategi penanggulangan kemiskinan dimana ditujukan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan persyaratan yang dikaitkan dengan upaya peningkatan SDM dalam bidang pendidikan, kesehatan dan gizi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup serta memutuskan rantai kemiskinan antar generasi pesertanya. Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial sejak tahun 2007 dan cukup berhasil di beberapa negara yang dikenal sebagai bantuan tunai bersyarat (Kemensos RI, 2008: 1). Program sebelumnya seperti, Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyetaraan harga BBM. Hal ini berbeda dengan PKH, lebih dimaksudkan pada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin

Tujuan umum PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Secara khusus, tujuan PKH adalah: (1) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi peserta PKH; (2) Meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH; (3) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil (bumil), ibu nifas, bawah lima tahun (balita) dan anak prasekolah anggota.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengetahui apakah implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di daerah telah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang tertuang didalam buku Pedoman Program Keluarga Harapan (PKH) serta melihat bagaimana respon masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) setelah program ini diimplementasikan. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian mengenai “Implementasi dan Respon Masyarakat Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di daerah atau Kabupaten.

## 1.2 rumusan masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini diperoleh dari uraian latar belakang masalah yaitu:

1. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Langkat yang mengalami peningkatan cukup signifikan tahun 2015.
2. Kecamatan Hinai merupakan salah satu dari lima kecamatan di Kabupaten Langkat yang memiliki Keluarga Sangat Miskin (KSM) terbanyak sehingga Program Keluarga Harapan (PKH) dianggap tepat untuk diimplementasikan di daerah..
3. Terjadi kecemburuan sosial antara masyarakat peserta Program
4. Penyaluran dana Program Keluarga Harapan (PKH) di daerah belum tepat sasaran.

## 1.3 tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan (PKH)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 kajian teoritis**

##### **A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Penelitian lainnya terkait dengan skripsi peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Badratin Nafis dengan judul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: “Ingin mengetahui tahapan pelaksanaan Program Keluarga Harapan” dan “Ingin mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Koa Sigli”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah “observasi dan wawancara”. Hasil penelitian Badratin Nafis mengatakan bahwa program Keluarga Harapan yang di laksanakan di kecamatan Kota Sigli belum terlaksanakan dengan sempurna karena masih banyak masyarakat yang mengeluhkan tentang jalannya program, terlebih lagi keluarga-keluarga miskin yang belum mendapatkan bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH). Walaupun demikian, masyarakat mengakui bahwa program ini telah membantu dan memberikan keringanan kepada masyarakat Kota Sigli.

##### **B. Implementasi Program**

###### **1. Pengertian Implementasi**

Definisi implementasi sering berubah-ubah dengan banyaknya perkembangan implementasi itu sendiri, menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>28</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Menurut Hanifah Harsono implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

## CONTOH TABEL PENERIMA BANTUAN (PKH) DI DESA

NO	DESA	JUMLAH PENERIMA
1	BUKIT SENAYAN	120
2	PUNCAK INDAH	157
3	KUTA MURNI	211
4	PISAN	147
5	UJUNG TANAH	112
6	RAMBONG	145
7	ULHANG	244

### 2.2 kerangka berfikir

- 1) Pengangkatan birokrat, disposisi atau sikap pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan apabila personil yang ada tidak melaksanakan kebijakankebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi. Karena itu, pemilihan dan pengangkatan personil pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan.
- 2) Insentif, Edward menyatakan bahwa salah satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah kecenderungan para pelaksana adalah dengan memanipulasi insentif. Oleh karena itu, pada umumnya orang 35 Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 143. 29 bertindak menurut kepentingan mereka sendiri, maka manipulasi insentif oleh para pembuat kebijakan mempengaruhi tindakan para pelaksana kebijakan. Dengan cara menambah keuntungan atau biaya tertentu mungkin akan menjadi faktor pendorong yang membuat para pelaksana kebijakan melaksanakan perintah dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya memenuhi kepentingan pribadi(self interest) atau organisasi.<sup>36</sup>
- 3) Struktur Birokrasi Keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah struktur birokrasi. Walaupun sumber daya untuk melaksanakan suatu kebijakan tersedia, atau para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, dan mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan, kemungkinan kebijakan tersebut tidak dapat dilaksanakan atau direalisasikan karena terdapatnya kelemahan dalam struktur birokrasi. Kebijakan yang begitu kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika stuktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka hal ini akan

menyebabkan sumber daya menjadi tidak efektif dan menghambat jalannya kebijakan. Birokrasi sebagai pelaksana sebuah kebijakan harus dapat mendukung kebijakan yang telah diputuskan secara politik dengan jalan melakukan koordinasi dengan baik.

## 2.3 hipotesis penelitian

### 1) PKH Bidang Pendidikan

Komponen peserta PKH bidang pendidikan adalah

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Anak SD
- b) Anak SMP, dan
- c) Anak SMA

### 2) PKH Bidang Kesehatan

Komponen peserta PKH bidang kesehatan adalah Keluarga

Penerima Manfaat (KPM) harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Ibu hamil/nifas
- b) Anak bayi
- c) Anak balita, dan
- d) Anak usia 5-7 tahun (anak pra sekolah)

### 3) PKH Bidang Kesejahteraan Sosial

Komponen peserta PKH bidang kesejahteraan sosial adalah

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Penyandang disabilitas berat
- b) Lansia usia 70 ke atas

KPM yang terpilih sebagai peserta PKH mendapatkan kartu yang digunakan untuk memperoleh bantuan non-tunai bersyarat.



### C. Perlindungan Sosial dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH

#### a. Kewajiban Bidang Pendidikan

Peserta diwajibkan mendaftarkan anaknya ke sekolah yang berusia 7-15 tahun yang belum terdaftar di sekolah. Anak yang berusia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan atau buta aksara harus

42 Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Provinsi Aceh, Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayan Kesehatan, 2014, hal. 9.

43 UUPKH Kecamatan merupakan ujung tombak PKH karena unit ini akan berhubungan langsung dengan peserta PKH, tugas dan tanggung jawab UUPKH Kecamatan (pendamping PKH)

secara umum melakukan tugas pendamping kepada peserta PKH dengan wilayah kerja meliputi

seluruh Desa dalam satuan kerja wilayah kecamatan yang diatur oleh Ketua UUPKH Kabupaten/Kota.

didaftarkan segera di kesatuan pendidikan formal atau non formal.

Pendamping diwajibkan mendampingi peserta PKH yang melakukan pendaftaran anak kepada kesatuan pendidikan dan mengikuti kehadiran dikelas minimal 85% dari hari belajar efektif dalam sebulan selama setahun ajaran berlansung.

#### b. Kewajiban Bidang Kesehatan

(home care KPM yang sudah ditetapkan menjadi peserta PKH dan memiliki kartu PKH diwajibkan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan dalam aturan pelayanan kesehatan sebagai berikut:

1) Anak bayi usia 0-11 bulan, imunisasi lengkap serta pemeriksaan berat badan setiap bulan.

2) Anak bayi usia 6-11 bulan, mendapat suplemen vit A

3) Anak balita usia 1-5 tahun, imunisasi tambahan dan pemeriksaan badan, setiap bulan

4) Anak balita usia 5-6 tahun, pemeriksaan berat badan setiap 1 bulan dan mendapat vit A sebanyak 2 kali dalam setahun.

5) Anak balita usia 6-7 tahun, timbang badan di faskes

#### c. Kewajiban Bidang Kesejahteraan Sosial

1) Penyandang disabilitas berat

Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan. Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan ke rumah)

## **BAB III**

### **A. METODE PENELITIAN**

Penggabungan sistem aplikasi yang akan kami lakukan dengan menggunakan komponen-komponen yang dapat digunakan kembali. pertama kali diperkenalkan pada saat persentase tugas. merupakan model klasik yang sederhana dengan aliran sistem yang linier. Output dari setiap tahap merupakan input bagi tahap berikutnya. Model ini telah diperoleh dari lainnya dan menawarkan cara pembuatan rekayasa perangkat lunak aplikasi data bantuan PKH secara lebih nyata.

#### **3.1 Analisis Masalah**

Analisis pada masalah aplikasi ini adalah awal yang diperlukan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi. Adapun pokok-pokok permasalahan yaitu kesulitan dalam pencarian gambar yang sesuai dengan keinginan kita atau dari segi tampilan awal ketika kita masuk pada aplikasi ini.

Maka dari itu diperlukan adanya suatu aplikasi yang berbasis Android agar para user dapat melakukan pencarian gambar rumah ataupun tampilan yang sesuai keinginan kita, tampilan aplikasi ini akan ditampilkan secara menarik dan dilengkapi beberapa fitur-fitur tambahan yang akan membantu user dalam mencari berbagai informasi tentang suatu gambaran atau desain rumah yang dibutuhkan.

#### **3.2 Analisis kebutuhan sistem**

Dibawah ini ada beberapa kebutuhan-kebutuhan sistem:

##### **3.2.1 Kebutuhan antarmuka (interface)**

Kebutuhan-kebutuhan dalam membangun aplikasi ini sebagai berikut:

- a. Aplikasi ini memberikan informasi mengenai beberapa bentuk data penerima bantuan PKH
- b. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur-fitur menarik dan dapat berapa banyak penerima pkh dri tahun ketahun.

##### **3.2.2 Kebutuhan data**

Data yang diolah pada aplikasi ini adalah:

1. Informasi mengenai tanggal penerimaan PKH.
2. Cara melihat gambar atau penerima bantuan.
3. Mempercepat pencarian sesuai yang kita inginkan

##### **3.2.3 Analisis Kebutuhan Fungsional**

Kebutuhan fungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi tentang proses-proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem. Kebutuhan fungsional juga berisikan tentang informasi-informasi apa saja yang harus ada dan dihasilkan oleh sistem.

Berikut ini adalah kebutuhan fungsional dari perancangan aplikasi yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi ini mampu memberikan informasi seputar layanan yang baik bagi pengguna aplikasi ini
- b. Aplikasi ini juga memberikan fitur-fitur tambahan mengenai dapat menyimpan data penerima dari tahun ketahun sehingga penerima tdk lagi ada yang di katakan nenerima secara 2 kali.

#### 3.2.4 Analisis Kebutuhan Non Fungsional

kebutuhan non fungsional adalah batasan layanan atau fungsi yang ditawarkan sistem seperti batasan waktu, batasan pengembangan proses, standarisasi dll. Dalam bahasa lain, kebutuhan non fungsional adalah kebutuhan yang menitikberatkan pada properti perilaku yang dimiliki oleh sistem.

Analisa kebutuhan non fungsional dapat digunakan sebagai suatu bentuk kebutuhan berupa perangkat yang dibutuhkan sistem dan dapat terbagi dalam hal untuk pengembangan atau penggunaannya.

- a. Perangkat Keras: Laptop dan smartphone
- b. Perangkat Lunak: Google Chrome, java, dan netbeans.

### 3.3 Peralatan

Untuk melakukan sebuah rancangan awal dalam membuat sebuah aplikasi pastinya dibutuhkan peralatan yang akan kita gunakan dalam membuat aplikasi, dibawah ini beberapa peralatan aplikasi yang dibutuhkan:

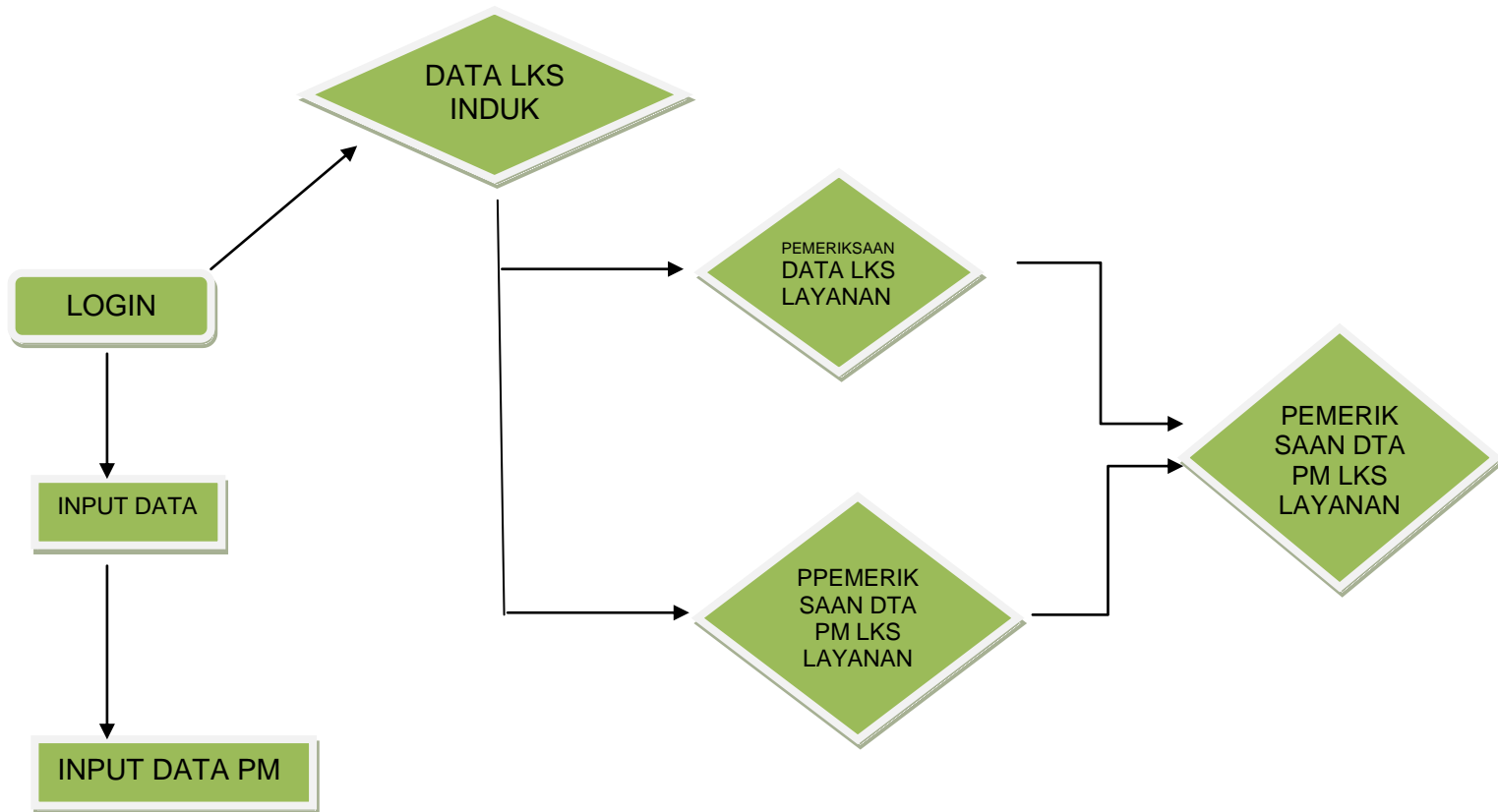
#### 3.3.1 Perangkat Keras (Hardware)

Laptop sebagai server dengan spesifikasi sebagai berikut: processor AMD A4-9125 RADEON R3, 4 COMPUTE CORES 2C+2G (2 CPUs), ~2.3GHz, RAM 4096MB

#### 3.3.2 Perangkat lunak (Software)

Software yang digunakan adalah:

- c. Google chrome sebagai preview koding atau mencari beberapa informasi yang terkait dengan perancangan aplikasi
- d. Java sebagai bahasa pemrograman yang digunakan untuk menjalankan salah satu program untuk pengembangan aplikasi
- e. Netbeans sebagai alat untuk membantu dalam sebuah perancangan aplikasi
- f. Hp sebagai bantuan untuk mengkompilasi koding



### 3.4 Model perancangan aplikasi atau scenario aplikasi

Aplikasi ini adalah sebagai layanan kepada semua orang berbasis android ini bertujuan untuk membantu dalam mengakses dengan cepat dan praktis dalam syapa saja penerima bantuan PKH.

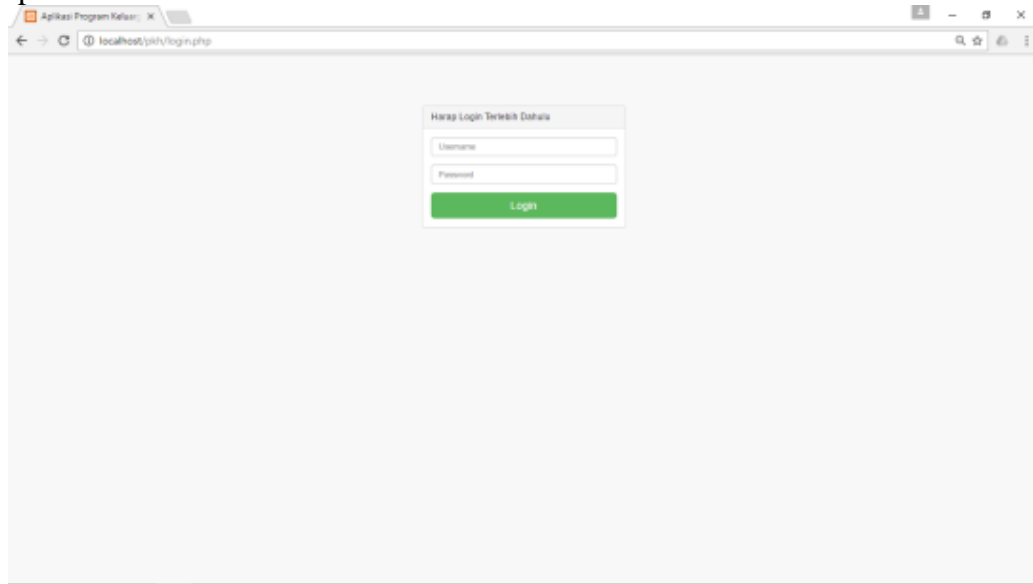
Dengan aplikasi ini, kita dimudahkan didalam proses pencarian penerima yang kita inginkan. Aplikasi ini bersifat gratis tanpa harus membayar untuk mendapatkan layanan yang kita inginkan, yang dimana layanan ini dapat digunakan seluruh masyarakat dan dialihkan melalui sistem android.dan juga di pke oleh instansi yang berwenang mengatur system penerima bantuan keluarga harapan (PKH).

## BAB IV

### A.TAMPILAN APLIKASI PKH

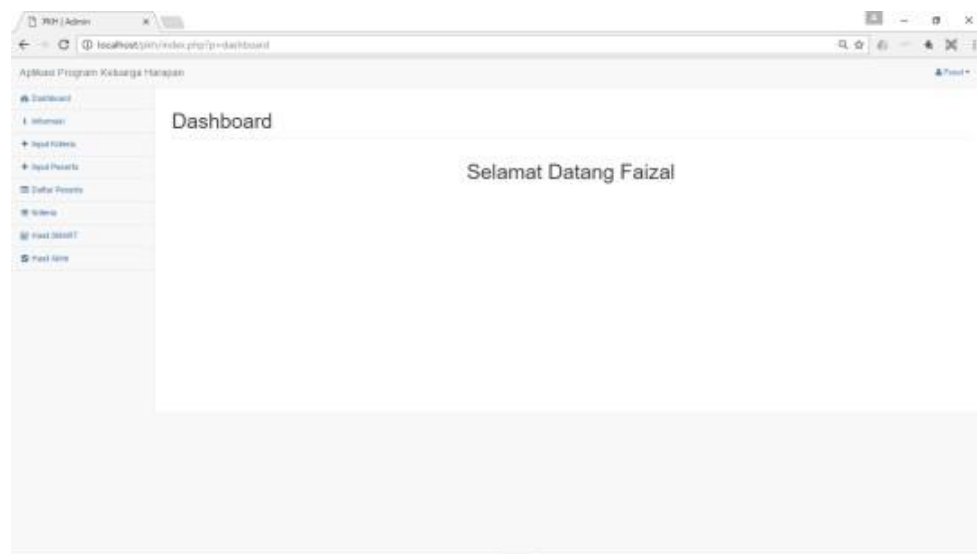
#### 4.1 gambar dan cara login

Ketika aplikasi dibuka maka admin akan masuk ke halaman login. Pada halaman ini admin memasukkan data login dengan mengisi nama user dan password sesuai dengan data login yang ada di database. kemudian menekan tombol login maka pengguna dapat masuk ke dalam aplikasi. Tampilan Menu Login dapat dilihat pada Gambar 11.



11.Gambar login.

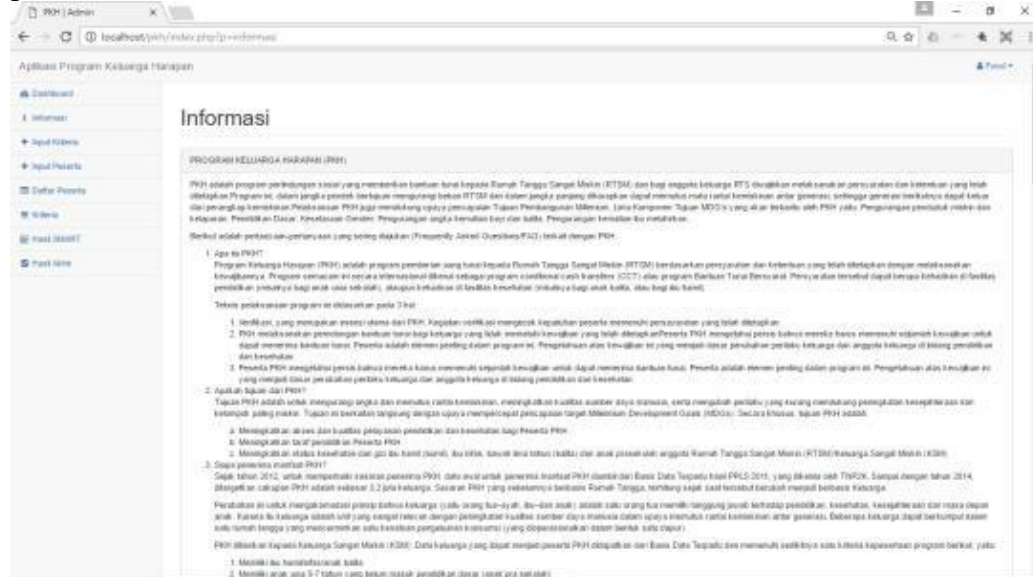
4.2 Tampilan Halaman Utama Aplikasi Ketika pengguna berhasil login, maka pengguna akan masuk ke halaman utama aplikasi atau halaman Dashboard. Pada halaman ini terdiri dari Dashboard, Informasi, Input, Daftar Peserta, Kriteria, Hasil SMART, Hasil Akhir. Tampilan Menu Utama Aplikasi dapat dilihat pada Gambar 12.



12 gambar halaman utama

#### 4.3. Tampilan Menu Informasi

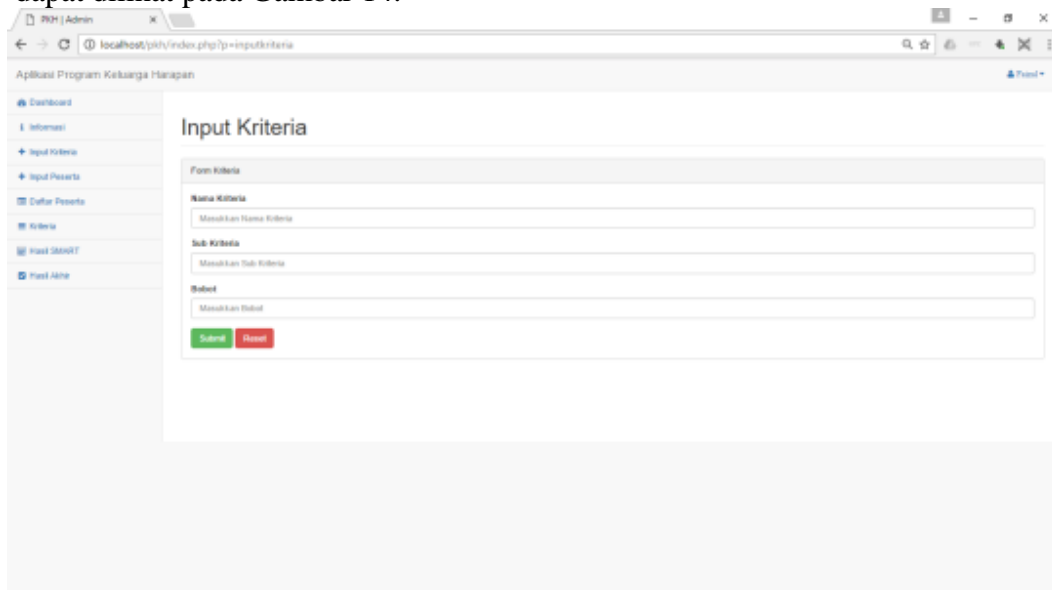
Ketika pengguna memilih menu Informasi, pengguna akan melihat informasi umum terkait Program Keluarga Harapan (PKH). Tampilan Menu Informasi dapat dilihat pada Gambar 13



13 gambar menu informasi

#### 4.4. Tampilan Menu Input Kriteria

Menu Input Kriteria adalah menu yang digunakan untuk memasukkan data kriteria yang akan menjadi perhitungan. Pada Form kriteria ini, pengguna diminta memasukkan data kriteria mulai dari Nama Kriteria, Subkriteria, dan juga Bobot. Pada halaman ini terdapat 2 tombol yaitu “Submit” dan “Reset”. Tombol “Submit” berfungsi untuk memasukkan data ke dalam database. Sedangkan tombol “Reset” berfungsi untuk mengosongkan form yang sudah diisi. Tampilan Menu Input Kriteria dapat dilihat pada Gambar 14.



14 gambar menu input kerja

## DAFTAR PUSTAKA

Hikmat, Harry. 2016. Pedoman Umum Program Keluarga Harapan. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Hikmat, Harry. 2017. Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2017. Padang: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Imron, Ali. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.